BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Jabar Banten, demikian sebutan untuk Bank pembangunan daerah pemerintah Jawa Barat milik pemerintah Jawa Barat. Pendirinya dilatarbelakangi oleh peraturan pemerintah RI No. 33 tahun 1960 tantang peraturan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu *N. V Denis (De Earse Nederlandse Indische)* tertera ketentuan ini dinasionalisasikan dan diserahkan kepada pemerintah daerah Jawa Barat.

Sebagai tindak lanjut dari penyertaan tersebut, pemerintah Jawa Barar mendirikan PT. Bank Karya Pembangunan dengan akte notaries Noezar No. 52 tanggal 21 Maret 1961 dan No. 11 tanggal 4 mei 1961. Untuk pertama kali modal dasarnya Rp. 2.500.000,- berasal dari kas pemerintah.

PT. Karya Pembangunan kemudian disingkat dengan BKP, kemudian menjadi perusahaan daerah sesuai dengan keputusan gubarnur No. 7/GKDH/BPD/1961 tanggal 20 Mei 1961. Untuk selanjutnya dikuatkan dengan perkembangan dan kebutuhan terhadap peraturan daerah yang merupakan landasan operasional dilakukan beberapa kali penyempurnaan dengan peraturan daerah No. 9 tahun 1996, dengan modal Rp. 250.000.000.000,-.

Bank Jabar Banten yang kantor pusatnya menempati gedung eksekutif N. V Denis terletak di jalan braga dan jalan naripan Bandung, satu-satunya Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat yang peresmiannya dilakukan oleh PJ. Presiden RI, waktu itu Bapak Ir. Djuanda Kartawidjaya.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 25/KEP/DIR tanggal 2 November 1992, serta berdasarkan keputusan No. 11 tahun 1995 mempunyai sebutan "**Bank Jabar**" dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti dinamika perkambangan perekonomian dan perbankan maka berdasarkan peraturan daerah No. 22 tahun 1998 dan akta pendirian perusahaan No. 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh mentri kehakiman RI tanggal 16 April 1999. Maka bentuk hokum Bank Jabar diubah dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas.

Dalam upaya permintaan masyarakat Jawa Barat yang agamis dan juga aktivitasnya biasa menerapkan sistem bagi hasil atau syariah, maka dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/GDP/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual sistem operasional Bank yaitu melayani masyarakat dengan sistem konvensional (sistem bunga) dan syariah (bagi hasil). Peresmian Bank syariah tersebut dilakukan oleh Dirut Bank Jabar Banten Bapak H. Agus Ruswendi di kantor pusat Bank Jabar banten di jalan naripan kota Bandung. Pendirian Bank Usaha Syariah ini menjadi momentum bagi transformasi bisnis Bank Jabar banten dalam memperkuat struktur bisnis yang lebih focus di sector syariah. Bank yang merupakan anak perusahaan dari bank Jabar itu beroprasi

berdasarkan ijin usaha dari Bank Indonesia (SK) Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Untuk memberikan keleluasaan dalam melaksanakan ekspansi usaha, berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui modal Bank menjadi 1 trilliun.

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di bogor, sesuai dengan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP. GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan *(call name)* PT. Bank Jabar Banten.

4.1.2. Sruktur Organisasi

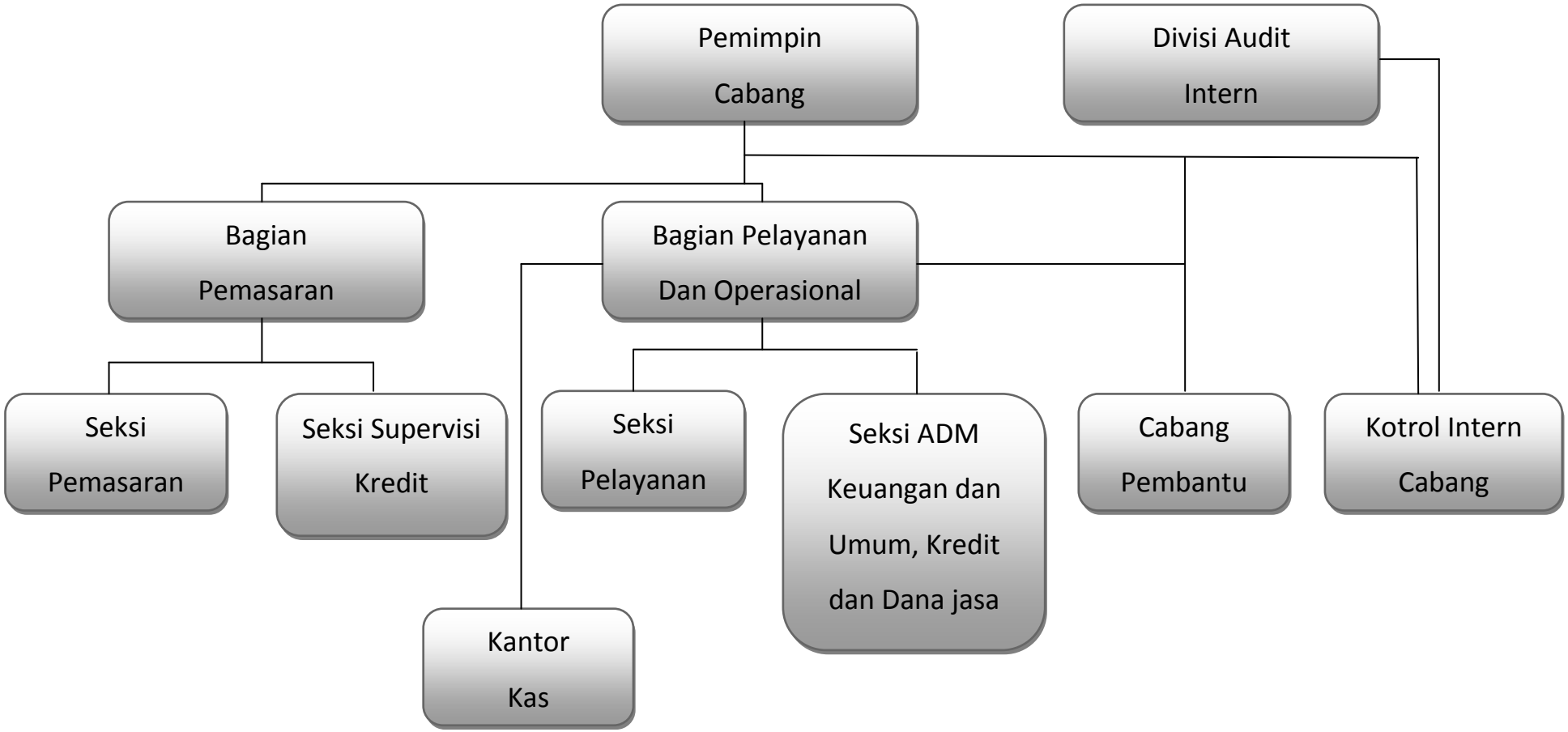
Keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, dengan adanya struktur organisasi maka kelangsungan kerja, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang ada di suatu organisasi, baik itu para karyawan maupun pimpinan parusahaan dapat terkoordinir dengan baik.

Bentuk Organisasi Pt. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung ini berbentuk fungsionak adalah sangat sederhana dan umum dipakai, didalamnya terdapat garis komando dan garis koordinasi. Pemimpin Cabang dalam

melaksanakan aktivitas kantornya dibantu oleh bagian pemasaran dan bagian operasional Bank.

Dengan demikian struktur organisasi yang secara jelas telah menunjukan tanggung jawab karyawan, masih dibutuhkan pula kemempuan control intern cabag didalam mengarahkan dan mengendalikan agar proses pencapaian tujuan perusahaan dapat tercapa secara efisien.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber : PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung

Gambar 4.1
Stuktur Organisasi PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung

4.1.3. Deskripsi Jabatan

Berikut ini akan diuraikan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut :

A. Pimpinan Cabang

1. Pemimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas dan usaha memasarkan produk dan jasa Bank serta memberikan layanan unggul kepada nasabah.
2. Melaksanakan seluruh tugas pokok cabang secara efektif dan efisien serta membina hubungan kerja dengan semua pihak (Intern maupun Ekstern) dalam upaya menunjang kalancaran tugas operasional dan mengamankan kepentingan cabang khususnya Bank pada umumnya.
3. Melakukan pengembangan, pengendalian dan pengelolaan administrasi secara efisien.
4. Mengendalikan dan meningkatkan kualitas usaha/bisnis di daerah kerja atau dalam operasinya memberikan konstribusi laba secara keseluruhan, serta memberikan konstribusi terhadap program pemberdayaan ekonomi daerah.
5. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten dan kontinyu.
6. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Bertanggung jawab sepenuhnya untuk membina dan mengembangkan sumberdaya manusia dalam rangka meningkatkan prestasi dan mutu kerja para pegawai.
8. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan cabang kepada kantor pusat.
9. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada unit-unit kerja dibawahnya.
10. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin bagian pelayanan dan operasional.
11. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin bagian pemasaran.
12. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin bagian cabang pembantu.
13. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin control intern cabang (KIC)
14. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina dan mengembangkan sumberdaya manusia, termasuk penilaian atas prestasi kerja pegawai cabang dalam upaya meningkatkan prestasi mutu kerja pegawai cabang sesuai dengan wewenang yang berlaku.
15. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) lengsung dan berpartisipasi aktif dalam memberikan palayanan khusus kepada nasabah prima.
16. Dalam hal tetentu antara lain dalam hal memimpin, pemimpin cabang melakukan perjalanan dinas, mengikuti pelatihan dan menjalankan cuti

jabatan. Pemimpin cabang dijabat sementara oleh direksi dan didalam pelaksanaannya berpedoman kepada surat keputusan direksi serta ketentuan lainnya yang berlaku.

B. Pemimpin Bagian Pemasaran, bertanggung jawab untuk :

1. Melaksanakan sluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin pemasaran secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
2. Membina hubungan kerja, baik intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pemasaran.
3. Membantu pemimpin cabang dalam merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan cabang serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
4. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pemasaran dalam negri.
5. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pemasaran luar negri.
6. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin seksi supervise kredit.
7. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bidang pemasaran termasuk penialaian atas prestasi kerja pegawai cabang sesuai dengan wewenang yang berlaku.
8. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) langsung dan berpartisipasi aktif dalam hubungan dengan nasabah inti/dononan.

C. Pemimpin Seksi Supervisi Kredit, bertanggung jawab untuk :

1. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin pemasaran secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
2. Membina hubungan kerja, baik intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang supervisi kredit.
3. Membantu pemimpin bagian pemasaran dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran cabang serta tujuan yang ingin dicapai.
4. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap unit supervisi kredit.
5. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap unit penyelesaian kredit.

D. Pemimpin Seksi Pemasaran, bertanggung jawab untuk :

1. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin pemasaran secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
2. Membina hubungan kerja, baik intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pemasaran.
3. Membantu pemimpin bagian pemasaran dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran cabang serta tujuan yang ingin dicapai.
4. Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah.
5. Memproses permohonan dan mengelola kredit, garansi Bank dan dukungan Bank.
6. Memasarkan bisnis kartu kredit dan ATM.
7. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa.

8. Menyelia langsung dan berpartisipasi akif terhadap bidang dana dan jasa.
9. Menyelia langsung dan berpartisipasi akif dalam membina pegawai bidang pemasaran termasuk penilaian atas prestasi kerja pegawai cabang sesuai dengan wewenang yang berlaku.
10. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) langsung dan berpartisipasi aktif dalam hubungan dengan nasabah inti/dononan.

E. Pemimpin pada Bagian Pelayanan dan Operasional, bertanggung jawab untuk :

1. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin pemasaran secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
2. Membina hubungan kerja, baik intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pelayanan dan operasional pemasaran.
3. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pelayanan.
4. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap seksi administrasi kredit dan dana jasa.
5. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap seksi administrasi keuangan dan kredit.
6. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bagian pelayanan danoperasional terhadap penialaian atas prestasi kerja pegawai cabang ssuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) langsung dan berpartisipasi aktif dalam hubungan dengan nasabah inti/dononan.

8. Membantu pempmpin bagian pemasaran dalam menyususn/membuat rencana kerja dan anggaran cabang serta tujuan yang ngin dicapai.

F. Pemimpin Seksi Pelayanan, bertanggung jawab untuk :

1. Menyusun dan merencanakan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
2. Melayani pembukaan dan penutupan rekening giro, deposito, tabungan dalam negri.
3. Melayani pembelian cek, giro,bilyet gro.
4. Mengelola pelayanan kartu ATM, kartu debet dan kartu kredit.
5. Melayani informasi mengenai produk dan jasa Bank dalam negri.
6. Melayani permohonan transaksi kiriman uang dalam negri.
7. Melayani permohonan transaksi jasa dalam negri lainya (inkaso, surat keterangan Bank, setoran, kliring dan lan-lain).
8. Melayani setoran pajak.

G. Pemimpin Seksi Administrasi Kredit dan Jasa Dana, Keuangan dan Umum, bertanggung jawab untuk :

1. Menyusun dan merencanakan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
2. Mengelola administrasi perkreditan.
3. Meneliti dokumen perkreditan.
4. Mengelola administrasi jasa Bank.
5. Menyelesaikan daftar pos terbuka transfer antar cabang.
6. Mengelola unit secara periodik dan insidentil.
7. Memeriksa kebenaran atau akurasi transaksi keuangan.
8. Mengelola analisis profitabilitas rekening nasabah.

9. Mengendalikan likuiditas Bank.
10. Mengelola output atau laporan keuangan harian sistem.

H. Kontrol Intern, bertanggung jawab untuk :

1. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin control intern cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
2. Membina hubungan kerja, baik intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang control intern cabang.
3. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif terhadap asiaten control intern.
4. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bidang control intern, termasuk penilaian dan prestasi kerja pegawai dalam upaya meningkatkan prestasi dan mutu kerja sesuai dengan wewenang yang berlaku.

4.1.4. Aspek-aspek Perusahaan

Dalam memuaskan para nasabahnya, maka PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung melakukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk :

1. Penghimpunan Dana

a. Giro

Yaitu simpanan yang dapat dilakukan setiap saat dengan cara menggunakan cek, bilyet, giro dan sarana perintah pembayaran atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito dalam bentuk :

1. Deposito berjangka, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah yang bersangkutan.
2. Sertifikat deposito, adalah dalam bentuk deposito yang bentuk pelayanannya dapat dipindah tangankan.
3. Depositi berjangka diskonto.

c. Tabungan dalam bentuk :

1. Tabungan Jabar Ok, yaitu tabungan unggulan Bank Jabar Banten dimana tabungan tersebut dapat dijadikan agunan untuk kredit.
2. Tabungan Tanda Mata (tabungan anda di masa yang akan datang), yaitu tabungan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 1989.
3. Tabungan Simpeda (sipanan pembangunan daerah), yaitu simpanan yang dikelola oleh Bank Jabar Banten dan dapat diikuti oleh setiap orang, yayasan, badan hokum dan lembaga-lembaga lainnya. Simpanan ini diterbitkan pada tanggal 1 April 1990.
4. Tabungan Tabah (tabungan haji), yaitu tabungan yang melayani masyarakat dalam memudahkan pembayaran naik haji.

2. Penggunaan Dana

a. Kredit Umum

1. Kredit modal kerja.
2. Kredit investasi umum.
3. Kredit usaha kecil.

4. KKMK sistem kepres.
5. Kredit Pensiunan

b. Kredit Program

1. KKPA (kredit koperasi primer untuk divisinya).
2. KUT (kredit usaha tani).
3. KKPATR (kredit tebu rakyat).
4. Kredit dana mengalir.
5. KUK DAS (kredit untuk investasi daerah aliran sungai).

3. Layanan Jasa Bank

1. Transfer
2. Kliring
3. Jaminan Bank
4. Kartu Kredit
5. Kartu ATM
6. Penerimaan pembayaran rekening telepon, listrik, PDAM, SPP.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1. Perkembangan Tingkat LDR *(Loan To Deposit Ratio)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternative investasi misalnya dalam bentuk kredit atau pinjaman. Tugas utama bank adalah menghimpun dana. Oleh

karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarkat yang kelebihan dana dapat di tampung dan di salurkan kembali kepada masyarakat.

Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan jumlah LDR *(Loan To Deposit Rato)*, maka menggunakan data dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Agar dapat diketahui berapa besar kenaikan dan penurunan perkembangan jumlah LDR *(Loan To Deposit Ratio)*, maka dapat dilihat sebagai berikut:

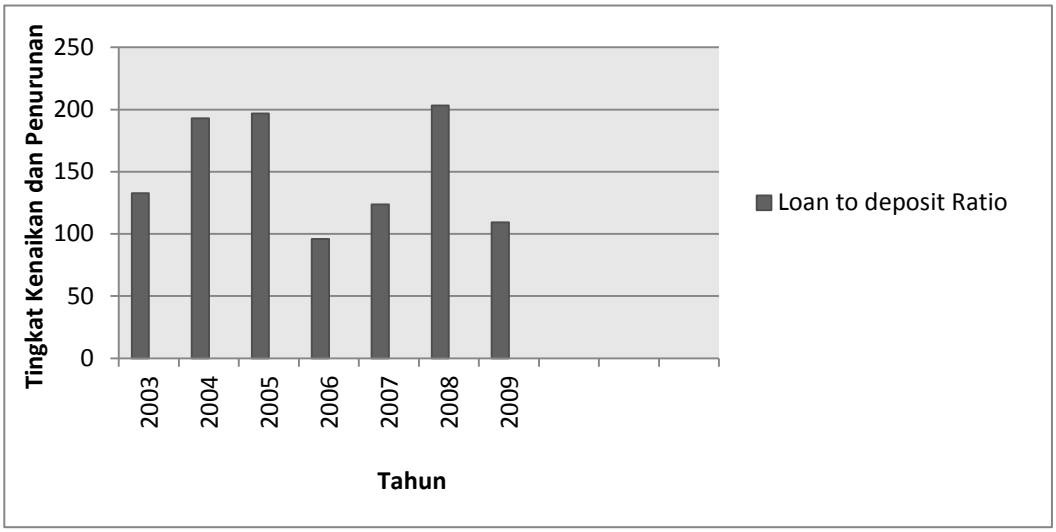
Tabel 4.1
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio(LDR)*
Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung
Periode Tahun 2003-2009

Tahun	LDR *(Loan To Deposit Ratio)*	Perubahan	Perkembangan
2003	132,78	-	-
2004	192,99	60.21	45.34
2005	196,74	3.75	1.94
2006	95,84	-100.9	-51.28
2007	123,58	27.74	28.94
2008	203,31	79.73	64.51
2009	109,28	-94.03	-46.24

Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten cabang Soreang Bandung.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan LDR *(Loan To Deposit ratio)*, dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Perkembangan *Loan To Deposit Ratio(LDR)*
Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung
Periode Tahun 2003-2009



Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten cabang Soreang Bandung.

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Loan To Deposit Ratio(LDR)*

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat diketahui perkembangan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dari tahun 2003 sampai 2009 sebagai berikut:

1. Pada akhir tahu 2004 perkembangan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan sebesar 192.99 hal ini disebabkan karna permintaan kredit pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini mengakibatkan naiknya tingkat *Loan To Deposit ratio (LDR)* dan menurunya profitabilitas.
2. Pada tahun 2004 ke 2005 kondisi *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan kembali sebesar 196.74 hal ini disebabkan karena suku bunga perbankan yang menarik membuat permintaan kredit di masyarakat semakin meningkat.

3. Pada tahun 2005 ke 2006 kondisi tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami keadaan yang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 95.84 dimana pada tahun ini keadaan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung berada di titik yang paling aman yaitu pada batas toleransi berkisar antara 85-100% atau pada batas maksimum 110%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan suku bunga kredit pada tahun tersebut.
4. Pada tahun 2006 ke 2007 kondisi *Loan To Deposit ratio (LDR)* Pada PT. Bank Jabar banten Cabang Soreang bandung mengalami kenaikan kembali sebesar 123.58 hal ini disebabkan karena suku bunga Bank kembali mengalami penurunan sehingga permintaan kredit masyarakat juga kembali meningkat.
5. Pada tahun 2007 ke 2008 kondisi *Loan To Deposit ratio (LDR)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 203.31 yang disebabkan oleh turunnya tingkat suku bunga kredit yang sangat signifikan sehingga permintaan untuk kredit lebih tinggi dibandingkan data pihak ketiga.
6. Tahun 2008 ke 2009 kondisi Tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami penurunan sebesar 109.28 yang disebabkan karena suku bunga kredit kembali mengalami kenaikan yang berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan kredit.

Dalam arti lain dimana kemampuan PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung dalam peningkatan Tingkat *Loan To Deposit ratio (LDR)* yang

lebih dari batas toleransi tiap tahunnya akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment (ROI).*

4.2.1.2. Perkembangan Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Bank Jabar banten Cabang Soreang Bandung.

Berikut ini akan diuraikan perkembangan profitabilitas *Return On Investment* (ROI) pada PT. Bank Jabar banten Cabang Soreang Bandung Tahun 2003 - 2009, yaitu sebagai berikut:

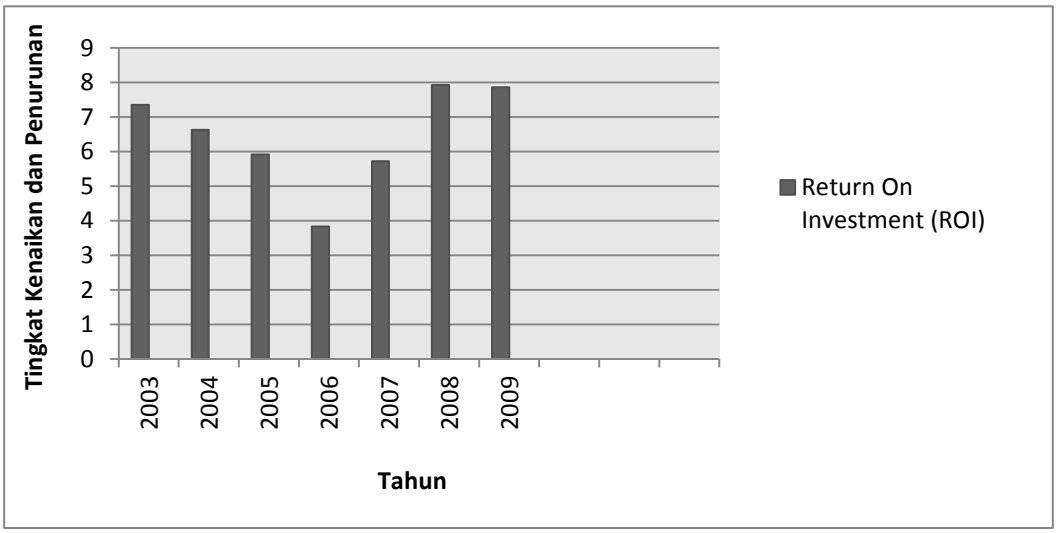
Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)
Pada PT. Bank Jabar banten Cabang Soreang Bandung
Periode Tahun 2003-2009.

Tahun	Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)	Perubahan	Perkembangan
2003	7,35	-	-
2004	6,63	-0.72	-9.79
2005	5,92	-0.71	-10.70
2006	3,83	-2.09	-35.30
2007	5,72	1.89	49.34
2008	7,93	2.21	38.63
2009	7,86	-0.07	-0.88

Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten cabang Soreang Bandung.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan profitabilitas *Return On Investment* (ROI), dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Perkembangan Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) pada PT. Bank Jabar banten Cabang Soreang Bandung Periode Tahun 2003 –2009



Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten cabang Soreang Bandung.

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, maka dapat maka dapat diketahui perkembangan Profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment (ROI)* dari tahun 2002 sampai 2008 sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 ke 2004 kondisi Profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami penurunan sebesar 6.69 yang disebabkan oleh meningkatnya pemberian dana kredit yang diberikan kepada masyarakat.
2. Pada tahun 2004 ke 2005 kondisi *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.92 disebabkan naiknya suku bunga kredit pada tahun tersebut.

3. Pada tahun 2005 ke 2006 kondisi *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami penurunan sebesar 3.38 yang disebabkan oleh penurunan suku bunga kredit yang berpengaruh terhadap profitabilitas atau laba Bank.
4. Pada tahun 2006 ke 2007 kondisi *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan kembali pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.72 . Hal ini disebabkan oleh naiknya presentasi kredit yang ada pada Bank dikarenakan permintaan akan kredit di masyarakan juga meningkat dibandingkan dengan penyaluran dana pihak ketiga dari masyarakat.
5. Pada tahun 2007 ke 2008 kondisi *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami kenaikan yang paling signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 7.93 yang disebabkan oleh meningkatnya nilai suku bunga kredit yang juga sangat signifikan.
6. Kemudian pada tahun 2008 ke 2009 kondisi *Return On Investment (ROI)* Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung mengalami penurunan dari tahu sebelumnya yaitu sebesar 7.86 yang disebabkan oleh kenaikan nilai sku bunga pada tahun tersebut dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang masuk.

Dalam arti lain dimana kemampuan PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung dalam meningkatkan profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment (ROI)* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

4.2.2. Hasil Analisis Kuantitatif Analisis Tingkat Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Investment Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung

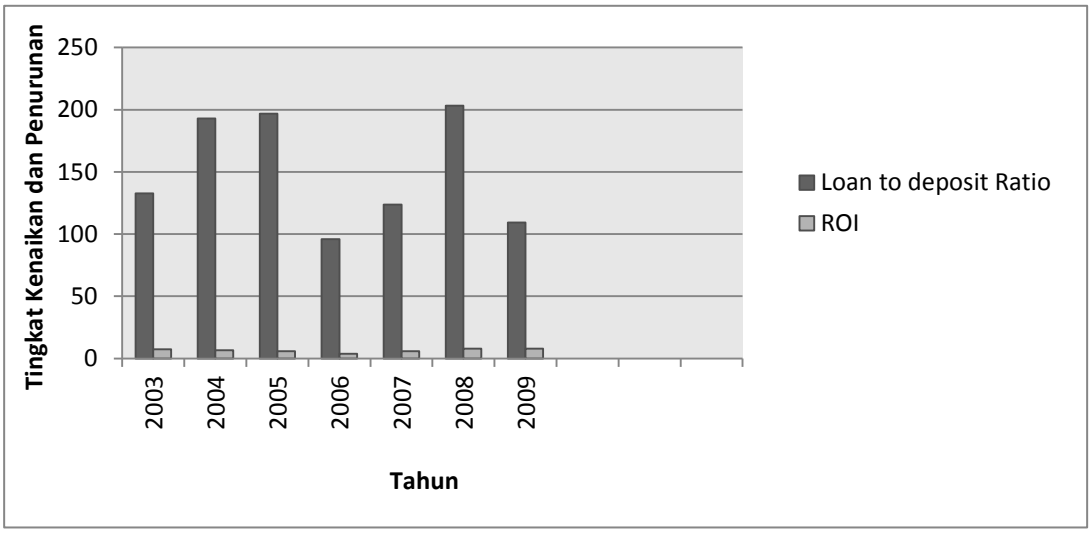
Untuk dapat membuktikan apakah ada pengaruh atau tidaknya antara Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (Variabel X) dengan profitabilitas *Return On Investment* (Variabel Y), maka penulis akan melakukan analisis secara statistik. Untuk menyatakan hubungan fungsional secara statistik tersebut penulis mengklasifikasikan Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*). Dan profitabilitas *Return On Investment* diidentifikasikan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Tabel 4.3
Analisis Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang bandung Periode Tahun 2003-2009

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2003	132.78	7.35	17.630.5284	54.0225	975.9330
2004	192.99	6.63	37.245.1401	43.9569	1.279.5237
2005	196.74	5.92	38.706.6276	35.0464	1.164.7008
2006	95.84	3.83	9.185.3056	14.6689	367.0672
2007	123.58	5.72	15.272.0164	32.7184	706.8776
2008	203.31	7.93	41.334.9561	62.8849	1.612.2483
2009	109.28	7.86	11.942.1184	61.7796	858.9408
Total	∑X =1.054.52	∑Y =45.24	∑ X^2 =171.316.6926	∑ Y^2 =305.0776	∑XY =6.965.2914

Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung yang sudah diolah

Hasil Perhitungan Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang bandung Periode Tahun 2003-2009



Sumber : Laporan Keuangan Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung yang sudah diolah

Gambar 4.4
Grafik Hasil Perhitungan Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan perhitungan diatas, maka dilakukan analisa tentang Analisis Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang bandung. Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.2.1.Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mempelajari bentuk hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang terlibat, sehingga dapat diketahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis ini juga

dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen.

Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$y = a \pm bx$

Keterangan:

x = Tingkat LDR *(Loan To Deposit Ratio)*

y = Profitabilitas *Return On Investment* (ROI)

a = Harga y bila x = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan variabel independent. Bila *b*+ (positif) maka naik. sedangkan *b*- (negatif) maka terjadi penurunan.

n	: 7	$\sum X^2$	: 171.316.6926
$\sum X$	: 1.054.52	$\sum Y^2$	: 305.0776
$\sum Y$	: 45.24	$\sum XY$	: 6.965.2914

Maka untuk mencari nilai *a* digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(45.24)(171.316.6926) - (1.054.52)(6.965.2914)}{7(171.316.6926) - (1.054.52)^2}$$

$$a = \frac{7.750.367.1730 - 7.345.039.0870}{1.199.216.8480 - 1.112.012.43}$$

$$a = \frac{405.328.0860}{87.204.4180}$$

$$a = 4.6480$$

Dan untuk mencari nilai *b* maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{7(6.965.2914) - (1.054.52)(45.24)}{7(171.316.6926) - (1.054.52)^2}$$

$$b = \frac{48.757.0398 - 47.706.4848}{1.199.216.8480 - 1.112.012.43}$$

$$b = \frac{1.050.5550}{87.204.4180}$$

$$b = 0.0120$$

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,648	2,069		2,247	,075
	LDR	,012	,013	,377	,911	,404

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana maupun dengan penggunaan program SPSS 12.0 *for Windows* tersebut diatas. Diperoleh *a* = 4.6480 sedangkan untuk nilai *b* = 0.0120 maka di dapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 4.6480 + 0.0120x

Yang mana Y adalah profitabilitas dan X adalah tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

a = 4.6480 Mempunyai arti: jika nilai X (*Loan To Deposit Ratio*) = 0 (nol), maka nilai Y (Profitabilitas) akan menunjukan tingkat atau sebesar 4.6480

b = 0.0120 Ini menunjukkan koefisien regresi variabel Perputaran Aktiva Lancar arah regresi negatif atau terbalik,di mana setiap perubahan satu angka pada nilai X (*Loan To Deposit Ratio*) maka nilai Y (Profitabilitas) akan naik sebesar 0.0120

Dapat disimpulkan bahwa tanda positif pada b yang merupakan arah regresi menunjukkan arah yang searah, artinya apabila ada peningkatan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel X sebesar satu persen, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini *Retun On Investment (ROI)* sebagai variable Y.

4.2.2.2.Analisis Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation)*

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel yaitu antara variabel independent (*Loan To Deposit Ratio*) dengan variabel dependent (profitabilitas) yang diteliti. Apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Kuat atau tidaknya hubungan antara variabel yang terlibat ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu *pearson product moment Correlation*. Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu Rasio. Berikut perhitungan secara parsial, yaitu sebagai berikut:

Koefisien korelasi antara X (*Loan To Deposit Ratio*) dan Y (Profitabilitas), apabila dianggap konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{7(\ 6.965.2914\ ) - (\ 1.054.52)\ (\ 45.24\ )}{\sqrt{\ \{7(\ 171.316.6926\ ) - (\ 1.054.52)^2\ \}.\ \sqrt{\{7(305.0776) - (\ 45.24)^2\ \}}}}$$

$$r = \frac{48.757.0398 - 47.706.4848}{(\sqrt{\ 87.204.4180})\ .\ (\sqrt{\ 88.8856})}$$

$$r = \frac{1.050.5550}{(\ 295.3039)\ .\ (9.4279)}$$

$$r = 0.3773$$

Correlations

		LDR	ROI
LDR	Pearson Correlation	1	,377
	Sig. (2-tailed)	.	,404
	N	7	7
ROI	Pearson Correlation	,377	1
	Sig. (2-tailed)	,404	.
	N	7	7

Dari hasil perhitungan dengan penggunaan rumus korelasi *pearson product moment* dan penggunaan SPSS 12.0 *for Windows* di dapatkan hasil sebagai berikut:

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasinya, maka untuk mengetahui besarnya keeratan korelasi antara kedua variabel tersebut, terdapat pedoman sebagai berikut:

0.0 – 0.20 = Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan

0.20 – 0.40 = Hubungan yang kecil (tidak erat)

0.40 – 0.70 = Hubungan yang moderat (sedang)

0.70 – 0.90 = Hubungan yang erat

0.90 – 1.00 = Hubungan yang sangat erat

Dari hasil perhitungan ternyata diperoleh r sebesar 0.3773, harga r berada pada rentang antara 0.20 – 0.40, dimana mempunyai arti bahwa korelasi yang kecil atu tidak begitu erat. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (*Loan To Deposit Ratio*) dengan variabel Y (Profitabilitas ROI) terdapat korelasi kecil dan tidak begitu erat. Artinya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan maka profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) akan mengalami perubahan.

4.2.2.3.Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui variabel independent.

Rumus untuk menentukan koefisien determinasi adalah:

$$kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$kd = (0.3773)^2 \times 100$

$kd = 14.23\%$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377(a)	,142	-,029	1,47580

a Predictors: (Constant), LDR

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas dalam hal ini *Return On Investment* (ROI) sebesar 14.23%. Sedangkan sisanya sekitar 85.77% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti inflasi dan tingkat suku bunga tiap tahunnya.

4.2.2.4.Uji Hipotesis

Husein umar (2004: 104) mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yang berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (*Loan To Deposit ratio*) terhadap variabel Y (profitabilitas), maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana derajat kebebasannya (dk) adalah:

dk = n - 2

= 7 - 2

= 5

$$t = \frac{0.3773\sqrt{5}}{\sqrt{1-(0.3773)^2}}$$

$$t = \frac{(0.8436)}{\sqrt{1-(0.1423)}}$$

$$= \frac{(0.8436)}{0.9261}$$

= 0.9109

t_{hitung} = 0.9109

t_{table} = 2,228

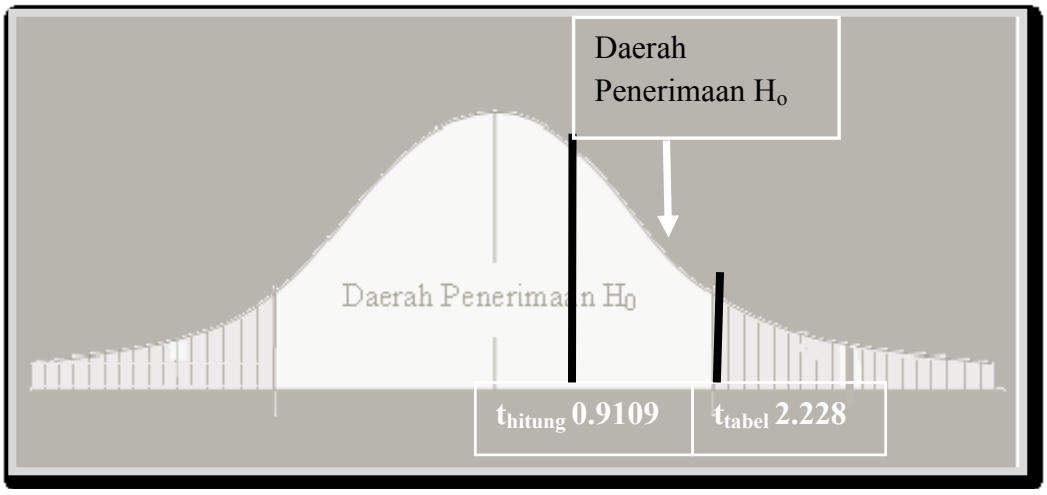
α = 0,05 (5%).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,648	2,069		2,247	,075
	LDR	,012	,013	,377	,911	,404

a. Dependent Variable: ROI

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Kurva dan Hasil Penelitian
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dan H_1

Nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 2.228 Nilai ini diperoleh dari tabel distribusi t (terdapat dalam lampiran) dengan derajat kebebasan n - 2, yaitu 7– 2 = 5 dan alpha yang digunakan adalah 0,05 , maka diperolehlah nilai t_{tabel} sebesar 2.228 sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0.9109

Karena nilai $-t_{hitung} = 0.9109 < -t_{tabel}$ 2.228 maka, H0 diterima atau H1 ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh antara kedua variabel. ini berarti tidak terdapat pengaruh antara Tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Soreang Bandung. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* diperusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun karena permintaan kredit yang juga meningkat dari tahun ke tahu dbandingkan dengan dana pihak ketiga. Namun perusahaan tetap dapat memperoleh keuntungan walupun profitbilitas atau laba yang dihasilkan sedikit bila dibandingkan dengan pendapatan terbesar Bank yaitu dari kredit dan lainnya.